

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian kuantitatif ini menggunakan rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut : “Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih”. Penelitian korelasional kadang-kadang disebut juga “*associational research*” / penelitian asosiasi. Dalam penelitian ini, relasi hubungan di antara 2 (dua) atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut (Yusuf, 2019).

Tujuan utama melakukan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan upaya untuk menerangkan dan

meramalkan sesuatu (*explanatory studies* dan *prediction studies*) (Yusuf, 2019).

Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *IT application usage* dan *end-user focus* terhadap kinerja karyawan melalui *knowledge sharing*.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hermawan dan Amirullah (2016), populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Sedangkan menurut Yusuf (2019), populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan kantor pusat PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang berjumlah kurang lebih 800 orang karyawan.

Sedangkan sampel, merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016) atau sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2019). Sampel dari penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = *margin of error* (0,1)

$$n = \frac{800}{1 + (800 \cdot 0.1^2)}$$

$$n = \frac{800}{1 + 8}$$

$$n = \frac{800}{9}$$

$$n = 88,888 \text{ (dibulatkan 89)}$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah 89 orang karyawan kantor pusat PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

4.3 Jenis Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Dalam desain penelitian kuantitatif, setelah peneliti menetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam proses penelitian, maka langkah berikutnya adalah memperoleh data dari orang-orang (responden) yang telah ditetapkan sebagai sampel tersebut. Data dalam pengertian disini adalah sejumlah informasi-informasi yang menjelaskan mengenai karakteristik dari suatu objek (orang dan benda) untuk keperluan penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016).

Jenis data yang digunakan adalah data nominal (berupa hasil perhitungan dan analisisnya), data ordinal (berupa hasil jawaban kuesioner dari responden), serta data rasio (berupa hasil analisa pengaruh antar variabel) (Yusuf, 2019).

4.4 Sumber Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner / angket yang digunakan untuk menilai kinerja karyawan melalui *knowledge sharing*, *IT application usage*, dan *end-user focus*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Tujuan utama dari pengumpulan data primer adalah untuk keperluan riset yang sedang berlangsung. Dalam proses pengumpulannya, data primer seringkali sulit dilakukan. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu menyediakan biaya dan waktu yang banyak (Hermawan & Amirullah, 2016).

Data primer diperoleh secara langsung dari individu, kelompok-kelompok tertentu, dan juga responden yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti yang memiliki data spesifik dari waktu ke waktu. Sumber data berasal dari data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden yang dimaksud. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

(Sugiyono, 2018). Sedangkan data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data yang didapat dari data eksternal sekunder dengan kategori publikasi (Hermawan & Amirullah, 2016).

4.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian antara lain :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam *Structural Equation Modelling* (SEM) / Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam *Structural*

Equation Modelling (SEM) / Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

4.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini :

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *IT application usage* dan *end-user focus*, penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. *IT Application Usage* (X_1)

IT application usage merupakan penggunaan dari program komputer yang dapat membantu pengguna untuk mencari, mengakses, mengambil, memproses, dan mengolah data dan informasi serta mendukung komunikasi dan kolaborasi antar karyawan dalam satu organisasi.

b. *End-User Focus (X₂)*

End-user focus adalah suatu tingkatan di mana sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha untuk menggunakannya.

2. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah perilaku membagikan pengetahuan yang baru kepada sesama anggota organisasi atau karyawan perusahaan dengan metode tertentu.

3. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan sesuai dengan tugas yang dibebankan di perusahaan.

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018) atau suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf, 2019). Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, adalah kuesioner tertutup, alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan

responden hanya memilih dari alternatif yang telah disediakan (Yusuf, 2019). Pengukuran kuesioner penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 4.7.1
Skala untuk Jawaban Responden Kuesioner

Jawaban Responden	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

4.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS SEM) adalah sebuah model kausal (sebab akibat) yang menjelaskan pengaruh antar variabel kepada variabel konstruk. PLS merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama karena metode PLS bersifat lebih *robust*, artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Wijaya, 2019).

4.9 Pengukuran Validitas

Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrumen yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan

penelitian. Dalam pengembangannya evaluasi untuk menguji tes validitas dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain (Wijaya, 2019) :

1. Validitas tampak (*face validity*)

Pengujian validitas yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai skor yang didapat dari pengukuran validitas bersamaan (*concurrent validity*) atau validitas prediktif (*predictive validity*).

2. Validitas konstruk

Pengukuran validitas konstruk didapat dengan mengukur skor instrumen dengan teori yang ada melalui 2 (dua) pengujian, yaitu :

1. Validitas konvergen

Validitas yang diperoleh ketika skor yang diperoleh dari 2 (dua) instrumen pada konsep yang sama memiliki nilai korelasi yang tinggi.

2. Validitas diskriminan

Validitas yang diperoleh jika 2 (dua) variabel yang tidak memiliki nilai korelasi dan nilai yang diperoleh adalah dengan mengukur secara empiris.

Berdasarkan beberapa pengujian validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cara untuk menguji nilai validitas adalah :

1. Analisis korelasi (*Correlational analysis*)

Analisis berdasarkan nilai korelasi antar variabel. Model analisis ini dipakai dalam pengujian : *concurrent validity*, *predictive validity*, *convergent validity*, dan *discriminant validity*.

2. Analisis faktor (*Factor analysis*)

Analisis berdasarkan teknik multivariat dalam memastikan konsep instrumen yang tepat pada setiap dimensi. Model analisis ini dipakai dalam *construct validity*.

3. Metode berganda (*Multitraid*)

Analisis yang menggunakan berbagai metode dalam mengukur setiap validitas yang ada untuk mengukur ketahanan pengukuran.

4.10 Pengukuran Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas melihat dari keandalan suatu instrumen dalam meminimalisir bias (*error*) dengan memastikan kestabilan dan konsistensi dari instrumen jawaban yang dihasilkan responden. Sehingga tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mendukung pengukuran kebaikan dalam pengujian. Beberapa pengukuran nilai suatu reliabilitas dapat diambil dengan berbagai cara, antara lain (Wijaya, 2019) :

1. *Stability of measures*

Kestabilan dalam pengukuran meliputi kemampuan responden dalam memberikan jawaban yang sama secara terus menerus walaupun situasi berubah.

2. *Test-retest reliability*

Melakukan pengujian kembali kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kembali apakah masih tetap sama jawaban yang diberikan oleh responden.

Sehingga apabila semakin stabil hasil yang diberikan maka semakin tinggi nilai reliabilitasnya.

3. *Parallel-form reliability*

Pengujian reliabilitas dengan cara memberikan kembali kesempatan pengujian kepada responden dengan cara mengganti kalimat dalam pertanyaan namun dengan makna yang sama. Pengujian ini dilakukan apabila konstruk yang dihasilkan sudah tinggi.

4. *Internal consistency of measures*

Pengujian kestabilan dengan melihat dari kestabilan keseluruhan instrumen dalam mengukur variabel konstruk. Syarat pengujian ini harus dapat diukur secara bersama-sama maupun secara masing-masing.

5. *Interitem consistency reliability*

Pengujian reliabilitas atas kestabilan responden dari keseluruhan jawaban yang diberikan. Metode yang sering digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach's coefficient alpha* dan *Kuder-Richardson formulas*. Semakin tinggi nilai koefisiennya maka semakin baik dalam mengukur instrumen.

4.11 Evaluasi Model PLS

Berikut tahapan dari evaluasi model PLS :

1. Model pengukuran atau *outer model*

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014). Kriteria penilaian model PLS menurut Ghozali (2014) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11.1
Kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin (1998)

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran Refleksif	
<i>Loading faktor</i>	Nilai <i>loading faktor</i> harus di atas 0,70, namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai <i>loading</i> 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup, jika nilai AVE sudah memenuhi syarat diatas 0,50
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal <i>consistency</i> dan nilainya harus di atas 0,60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>average variance extracted</i> (AVE) harus di atas 0,50
Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan, diharapkan setiap blok indikator memiliki <i>loading</i> lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi Nilai <i>Weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> (P Value < 0,05)
Multikolinieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.

Sumber : (Ghozali, 2014)

2. Model struktural atau *inner model*

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel laten dalam model penelitian, dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*) yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten dalam model penelitian. Untuk melakukan evaluasi model struktural, dimulai dari melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen

apakah mempunyai pengaruh yang *substantive* (Ghozali, 2014).

Berikut ini kriteria penilaian model PLS menurut Ghozali (2014) untuk model struktural :

Tabel 4.11.2
Kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin (1998)

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootsrapping</i> .
F ² untuk <i>effect size</i>	Nilai F ² sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural
Relevansi Prediksi (Q ² dan q ²)	Prosedur <i>blindfolding</i> digunakan untuk menghitung : $Q^2 = 1 - \frac{\sum D E_D}{\sum D O_D}$ D adalah <i>omission distance</i> , E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i> , dan O adalah <i>sum of squares of observation</i> . Nilai Q ² di atas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> . Dalam kaitannya dengan f ² , dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan $q^2 = \frac{Q_{included}^2 - Q_{excluded}^2}{1 - Q_{included}^2}$

Sumber : (Ghozali, 2014)

3. Evaluasi *Goodness of Fit* (GoF)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan evaluasi *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan (*overall model fit*) antara model pengukuran (*measurement model fit*) dan model struktural (*structural model fit*). Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai rata-rata *R-Square* model. Nilai GoF terbentang antara 0 sampai dengan

1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (GoF kecil), 0.25 (GoF *moderate*), dan 0.36 (GoF besar) (*Goodness of Fit Model SEM PLS*, 2019).

4.12 Tahapan Analisis PLS-SEM

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *Partial Least Square* (PLS) (Yamin & Kurniawan, 2011) :

1. Merancang model struktural (*Inner Model*)

Pada tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan.

2. Mendefinisikan model pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antar konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat refleksif atau formatif.

3. Mengkonstruksi diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4. Mengonversi diagram jalur ke sistem persamaan

Dalam persamaan model pengukuran (*outer model*) terdiri dari persamaan model pengukuran formatif dan model pengukuran refleksif, serta persamaan model struktural (*inner model*). Pada penelitian ini perhitungan persamaan tersebut menggunakan program SmartPLS.

5. Estimasi Model

Pada langkah ini ada 3 (tiga) skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

6. Evaluasi Model

Evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

7. Interpretasi model

Intrepretasi ini berdasarkan kepada hasil model yang dibangun oleh peneliti yaitu berdasarkan kepada prediksi hubungan antar variabel yang tertuang dalam hipotesis. Signifikansi hubungan antar variabel PLS merupakan pemodelan “lunak” tanpa asumsi sebaran yang dapat menjelaskan struktur keragaman data dan metode umum untuk prediksi model variabel laten (*latent variable*) yang diukur tidak langsung oleh variabel penjelas.